

**CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT
TOWARDS STUDENTS' WORK INTERESTS AT TAMAN SISWA JETIS VOCATIONAL
SCHOOL YOGYAKARTA**

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
TERHADAP MINAT BEKERJA SISWA SMK TAMAN SISWA JETIS
YOGYAKARTA**

A Rofiquddin¹, Rabiman², Samsul Hadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl Batikan Tuntungan UH III – 1043 Yogyakarta

e-mail: rabiman@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationships between learning motivation, learning achievement in Motorcycle Engine Maintenance, and interest in working in the industrial sector among class XI TBSM students at SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Conducted between December 2023 and July 2024, this correlational research used a quantitative approach with a sample of 38 students. The independent variables were learning motivation and learning achievement, while the dependent variable was interest in working in the industrial sector. Data was collected through questionnaires and documentation, and analyzed using SPSS with descriptive analysis, normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, and both simple and multiple regression analyses. The results showed: 1) a significant positive relationship between learning motivation and interest in working ($p = 0.00$, $r = 0.69$); 2) a significant positive relationship between learning achievement in Motorcycle Engine Maintenance and interest in working ($p = 0.00$, $r = 0.30$); and 3) a significant positive relationship between learning motivation, learning achievement, and interest in working ($p = 0.00$, $r = 0.69$). It concludes that both learning motivation and achievement significantly influence students' interest in working in the industrial sector. The study recommends that schools focus on motivating students and researchers explore other factors influencing career interest.

Keywords: *Interest in Working, Learning Achievement, Motivation to Learning*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Sehingga peserta didik dituntun untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Namun seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK menempati posisi tertinggi per Februari 2023 yaitu sebesar 9,60 %, dibandingkan tamatan

jenjang pendidikan lainnya [1]. Hal ini semakin menjelaskan bahwa belum optimalnya SMK dalam mempersiapkan lulusan yang terampil dan kompeten serta memiliki kesiapan untuk bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain : (1) motivasi belajar, (2) latar belakang ekonomi orang tua, (3) prestasi belajar sebelumnya dan (4) informasi pekerjaan atau wawasan dunia industri [2]. Ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama faktor *intern* yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat bekerja, bakat, *intelegensi*, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Kedua, faktor *ekstern* yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja [3]. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, prestasi belajar dan minat bekerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan [4]. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik [5]. Menurut Nurcholis & Rabiman motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi pada siswa atau peserta didik yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku ke arah yang positif dalam proses pembelajaran [6]. Sedangkan menurut Randi & Samsul motivasi belajar adalah dorongan, kekuatan atau suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai prestasi [7]. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat ingin berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan menarik [8]. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar dalam memilih dan mengerjakan karir yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, meningkatkan motivasi belajar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat dan kepuasan dalam bekerja.

Namun Berdasarkan hasil pra-survery yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pada Tanggal 18 Desember 2023 di SMK Tamansiswa Jertirs Yogyakarta Program Kerahilangan Terknik dan Birnis Serperda Motor (TBSM) ditemukan bahwa masih banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal ini terlihat dari pengamatan beberapa siswa kurang perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa juga tidak hadir dalam proses pembelajaran dan terdapat siswa yang masih sering terlambat mengikuti pelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor dari lingkungan belajar di sekolah maupun dari lingkungan keluarga, dari lingkungan belajar di sekolah seperti teman-teman mereka yang tingkah lakunya kurang baik, seperti sering mengajak pulang cepat, tidak ikut pelajaran dan suka bermain. Sedangkan faktor lingkungan keluarga seperti latar belakang kurangnya berpendidikan orangtua, rendahnya ekonomi keluarga dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan siswa [9]. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak pada diri siswa dan proses pembelajarannya seperti, prestasi belajar siswa menurun, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak produktif dan siswa tidak antusias dalam belajar.

Prestasi belajar adalah proses belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf, atau kode [10]. Prestasi belajar juga dapat diartikan juga sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan [11]. Prestasi belajar meliputi hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Pertama adalah aspek kognitif, untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan. Kedua adalah aspek efektif, aspek efektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga adalah Aspek psikomotorik, psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar

peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya [12]. Berdasarkan beberapa pengertian di atas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Prestasi belajar dikatakan baik jika sudah memenuhi kriteria Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Desember 2023 prestasi belajar siswa kelas XI TBSM SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian tengah semester Ganjil 2023 pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor belum mencapai hasil yang maksimal, dari 38 siswa kelas XI masih ada 12 belum yang belum tuntas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) Yang ditetapkan yaitu 75. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* meliputi kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan *faktor* ekstern meliputi faktor keluarga hubungan anak dengan orang tua kurang harmonis dan sekolah, dan hubungan guru dengan siswa kurang baik [13].

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Minat memiliki ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu [14]. Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu [15]. Sedangkan menurut Mahfudh Shalahuddin mengatakan minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan [16]. Siswa yang berminat untuk bekerja akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap minat yang dituju tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari, dan membuktikan seluk-beluk pekerjaan yang diminatinya. Menurut Muh As'ad bekerja adalah sesuatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh individu yang bersangkutan [17].

Dari hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa pada tanggal 18 Desember 2023 di SMK Jetis Yogyakarta terkait dengan minat bekerja, bahwasanya siswa belum mengetahui setelah lulus mereka harus bekerja atau kuliah, beberapa siswa kurang tertarik bekerja di keahlian mereka dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mencari tau tentang dunia kerja pada keahlian mereka. Faktor yang mempengaruhi minat dapat di bagi menjadi dua yaitu; (1) faktor *intern* yang meliputi faktor jasmani, kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, kesiapan; (2) faktor *ekstern* yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat [18].

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang baik, yang dapat memperluas kesempatan mereka untuk memilih karir yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, prestasi belajar yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan dari, yang berkontribusi pada minat bekerja yang lebih tinggi dalam bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat bekerja siswa SMK Taman siswa Jetis Yogyakarta.

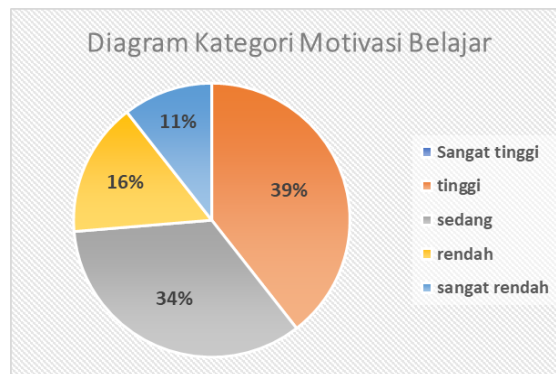
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai Juli 2024 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Populasi penelitian ini siswa kelas XI TBSM di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang berjumlah 38 siswa dan sekaligus menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar dan satu variabel terikat yaitu minat bekerja. Teknik pengumpulan data variabel motivasi belajar dan minat bekerja menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang sudah diuji kevaliditasan dan reliabilitasnya, sementara data variabel prestasi belajar dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu hasil rata-rata nilai ujian semester ganjil 2023/2024. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang menggunakan uji

normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

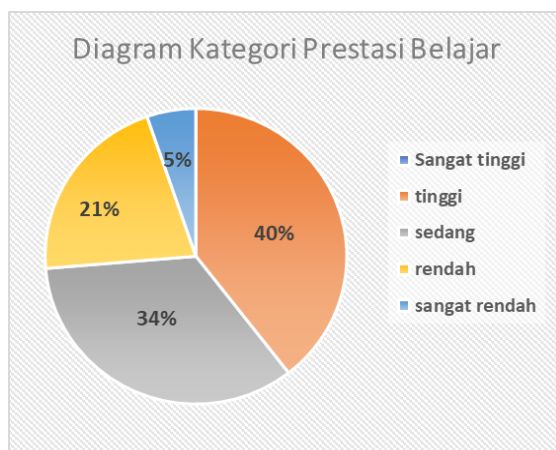
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Kemudian data hasil perhitungan analisis deskriptif tersebut dilanjutkan dengan perhitungan kategori skor dengan lima klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.



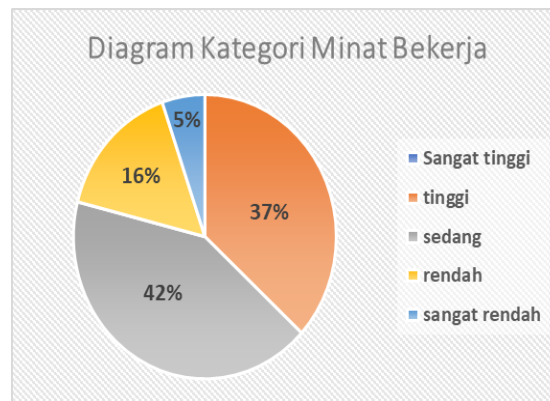
Gambar 1 Diagram Kategori Motivasi Belajar

Hasil uji analisis deskriptif data variabel motivasi belajar memiliki nilai mean 69, median 70, standar deviasi 6, minimum 58 dan maksimum 77. Berdasarkan hasil pengkategorian dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi karena frekuensi terbesar terletak pada interval 72-78 yaitu sebanyak 15 siswa atau 39%.



Gambar 2 Diagram Kategori Prestasi Belajar

Hasil uji analisis deskriptif data variabel prestasi belajar memiliki nilai mean 81, median 82, standar deviasi 12, minimum 50 dan maksimum 95. Berdasarkan hasil pengkategorian dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar termasuk dalam kategori Tinggi karena frekuensi terbesar terletak pada interval 87-99 yaitu sebanyak 15 siswa atau 40%.



Gambar 3 Diagram Kategori Minat Bekerja

Hasil uji analisis deskriptif data variabel minat bekerja memiliki nilai mean 49, median 51, standar deviasi 7, minimum 22 dan maksimum 58. Berdasarkan hasil pengkategorian dapat diketahui bahwa variabel minat bekerja termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi terbesar terletak pada interval 46-53 yaitu sebanyak 16 siswa atau 42%.

Uji persyarat analisis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov – Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Motivas Belajar	Prestasi Belajar	Minat Bekerja
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4368	81.0526	3.2930
	Std. Deviation	.29993	11.92079	.44615
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.168	.168
	Positive	.112	.121	.099
	Negative	-.136	-.168	-.168
Test Statistic		.136	.168	.168
Asymp. (Sig). (2-tailed)		.562 ^c	.683 ^c	.672 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Dari hasil uji normalitas pada tabel 1 diperoleh nilai signifikan (sig) variabel motivasi belajar lebih dari 0,05, variabel prestasi belajar lebih dari 0,05, variabel minat bekerja lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan *Deviation From Linearity* yang dihitung menggunakan SPSS. Data dikatakan linear apabila variabel penelitian memiliki nilai signifikan (sig) lebih dari 0.05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Dengan Minat Bekerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Minat Bekerja	Between Groups	(Combined)	4.953	16	.310	2.695	.017
		Linearity	3.583	1	3.583	31.193	.000
		Deviation from Linearity	1.370	15	.091	.795	.671
	Within Groups		2.412	21	.115		
	Total		7.365	37			

Dari hasil uji linearitas pada tabel 2 *Deviation From Linearity* menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan minat bekerja adalah linear.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Dengan Minat Bekerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Minat Bekerja	Between Groups	(Combined)	2.324	7	.332	1.975	.092
		Linearity	.008	1	.008	.046	.831
		Deviation from Linearity	2.316	6	.386	2.297	.851
	Within Groups		5.041	30	.168		
	Total		7.365	37			

Dari hasil uji linearitas pada tabel 3 *Deviation from Linearity* menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar memperoleh nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel prestasi belajar dengan variabel minat bekerja adalah linear.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > dari 10% (0,1). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	0.68	1.0
	Prestasi Belajar	0.68	1.0

a. Dependent Variable: Minat Bekerja

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa besaran VIF pada variabel motivasi belajar dan variabel prestasi belajar kurang dari 10 dan besarnya tolerance pada variabel motivasi belajar dan variabel prestasi belajar lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana guna untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X_1) terhadap minat bekerja (Y) secara individu. Pengambilan keputusan dalam regresi sederhana ini berdasarkan dengan melihat nilai signifikansi (sig) apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.090	9.193		-.445	.659
	Motivasi Belajar	.778	.133	.697	5.839	.000

a. Dependent Variable: Minat Bekerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.472	4.862

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama pada tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap minat bekerja (Y) secara individu. Data tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar (X_1) maka akan semakin tinggi pula minat bekerja (Y) siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Alia Cempaka yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara motivasi belajar terhadap minat kerja dalam bidang konstruksi yaitu sebesar 55,3%.

Hipotesis kedua dilakukan dengan analisis regresi sederhana guna untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar (X_2) terhadap minat bekerja (Y) secara individu. Pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana ini berdasarkan dengan melihat nilai signifikansi (sig) apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.871	7.659		6.642	.000
	Prestasi Belajar	1.500	.200	.780	6.350	.001

a. Dependent Variable: Minat Bekerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.180	-.159	.128
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar				

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada tabel 6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya **H_a** diterima dan **H_o** ditolak. Hal ini dapat i bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar (X₂) terhadap minat bekerja (Y) secara individu. Data tersebut dapat diartikan bahwa semangkin tinggi prestasi belajar (X₂) maka akan semangkin tinggi pula minat bekerja (Y) siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Krisna Dwi Prasetiawan yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,404 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 antara prestasi i kejuruan dengan minat kerja dibidang otomotif siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Brondong Lamongan Tahun Ajaran 2017/2018. Prestasi belajar kejuruan memberikan kontribusi sebesar 16,32% terhadap minat kerja dibidang otomotif pada taraf signifikansi 5%.

Hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis regresi ganda guna untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X₁) dan prestasi belajar (X₂) terhadap minat bekerja (Y) secara bersamaan. Pengambilan keputusan dalam analisis regresi ganda ini berdasarkan dengan melihat nilai signifikansi (sig) apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka **H_a** diterima dan **H_o** ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.598	2	1.799	16.716	.000 ^b
	Residual	3.767	35	.108		
	Total	7.365	37			
a. Dependent Variable: Minat Bekerja						
b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Motivasi Belajar						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.459	.32806
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Motivasi Belajar				

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya **H_a** diterima dan **H_o** ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar (X₁) dan prestasi belajar (X₂) terhadap minat bekerja (Y) secara bersamaan. Data tersebut dapat diartikan bahwa semangkin tinggi motivasi belajar (X₁) dan prestasi belajar (X₂) maka akan semangkin tinggi pula minat bekerja (Y) siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Septiana Sulhamid yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan secara bersama– sama antara motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 sebesar 31,1%

PENUTUP**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat bekerja di dunia industri siswa kelas XI TBSM SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,69; 2) ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dengan minat bekerja di dunia industri siswa kelas XI TBSM SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,30; 3) ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dengan minat bekerja di dunia industri siswa kelas XI TBSM SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,69.

Saran dari penelitian ini : 1) siswa, diharapkan siswa SMK Tamansiswa Jetis perlu menetapkan tujuan belajar yang jelas, disiplin dan aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan akademis dan soft skill, mengikuti magang atau kunjungan industri serta mencari pengalaman kerja untuk meningkatkan minat bekerja di masa depan ; 2) sekolah, diharapkan sekolah harus berupaya untuk mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui penyediaan program magang dan kunjungan industri, serta mendukung inovasi dalam metode pengajaran yang menarik, sambil memberikan bimbingan konseling karir yang mendalam dan pengembangan soft skill, agar siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi belajar akademik yang tinggi tetapi juga siap menghadapi tantangan dan peluang dunia kerja di masa depan; 3) peneliti, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan dan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat bekerja siswa karena dalam penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wicaksono A. Pengangguran di RI Terbanyak lulusan SMK. CNN Indonesia. Published 2023. Accessed December 14, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk#>
- [2] Ratnawati D. Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ptm. *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*. 2016;1(1):12-22.
- [3] Ariyanto F, Suparmin. Correlation Between Performance and Vocational Learning Readiness to Work Ethos In The Automotive Industry Working Student of Class XI TKR Ma'arif Vocational High School Central Java 2 Gombang Kebumen. *Jurnal Taman Vokasi*. 2014;2(2):333-346.
- [4] Riduan R, Samidjo S. Pengaruh Motivasi Dan Keaktifan Belajar Dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Alat Ukur. *Jurnal Taman Vokasi*. 2016;4(2):217-223.
- [5] Prasetya A, Subagyo S. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Motor Bensin Siswa Kelas Xi Tsm Di Smk Bina Mandiri Klampok Banjarnegara Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*. 2016;4(1):51-56.
- [6] Purnomo D, Rabiman, Handoyono NA, Duling JR. Prestasi praktik kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*. 2022;10(1):91-100.
- [7] Setioko R, Hadi S. Correlation Between Motivation Of Learning And Knowledge Of Kkpi With Achievement Learning Of Base Proession In Smk Islam Yogyakarta Academic Year 2013 / 2014. *Jurnal Taman Vokasi*. 2014;2(2):401-412.
- [8] Falah S, Suparmin S. Hubungan Motivasi Belajar Dan Perilaku Hidup Sehat Dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Smk Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*. 2016;4(2):236-242.
- [9] Sriyono H, Suparmin S. Hubungan peran guru bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Bimbing dan Konseling*. 2017;1(1):1-6.
- [10] Purwanto A, Rabiman R. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Taman Vokasi*. 2018;6(1):108-119.
- [11] Siswiyanto N, Subagyo S. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Perawatan Perbaikan Motor

- Otomotif (Ppmo) Dan Kemampuan Menggunakan Alat Ukur Terhadap Prestasi Praktek Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Taman Vokasi*. 2013;1(2):344-356.
- [12] Reynaldy, Vontas A,N. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Mahasiswa PTK Parentas*. 2017;3(1):51-55.
- [13] Saputra HI, Subagyo. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*. 2016;4(2):190-195.
- [14] Rabiman, Hidayat A, Hadi S. The role of parents' patterns and entrepreneurship learning achievements to grow the interest of entrepreneurs. *Jurnal Taman Vokasi*. 2019;7(1):70-74.
- [15] Ardianto R, Priyanto S. Koreasi Informasi Jenis Pekerjaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sarana Praktek Dengan Minat Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negri 2 Bima Tahun Ajaran 2015/2017. *Jurnal Taman Vokasi*. 2017;5(1):46-55.
- [16] Sanupir K, Wiratno. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perhitungan Volume Pekerjaan Finishing Bangunan Di Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMKN 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mahasiswa PTK Parentas*. 2015;1(1):1-7.
- [17] Hardhiansyah AH, Suparmin. the Relationship Between Learning Outcomes Entrepreneurship and Learning Outcomes Vocational Automotive Interest Student Work Class X In SMK Muhammadiyah Karangmujo. *Jurnal Taman Vokasi*. 2016;4(2):263-270.
- [18] Ridwan A, Supriyoko. Pengaruh Prestasi Belajar Kelistrikan Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Bekerja Pada Siswa Smk Islam Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Taman Vokasi*. 2014;2(2):216-229.
- [19] Yulin Patrisia, Revianti Coenraad. Modeling Materials Price For Building Material In Palangka Raya. 2016. BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 4 (2):11-20
- [20] Yulin Patrisia, Sri Murwantini. Influence of Ulin Wood Grain Usage as Fiber Material on Concrete Compressive and Tensile Strength. 2013. BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 1 (1):11-20.
- [21] Yulin Patrisia, Revianti Coenraad. Pls Model for the Price Approach of Concrete Sand Material. 2017. BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 5(1): 36-40
- [22] Yulin Patrisia, Lola Cassiophea. Pemanfaatan Serbuk Kayu Benuas Sisa Industri Penggergajian Sebagai Bahan Pembuatan Paving Block.2013. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Balanga. 2013. 1 (2): 50-61